
Analisis Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu

Nur Sidratun Nissa*, Ali Wardhana

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*E-mail: Nursidratunnissa@gmail.com

Abstract

This study examines the influence of the application effect of labor, capital and land area on the production of rice farming in Batarang Village, Kusan Tengah Subdistrict. The method in this research used a quantitative method and interviews with total 58 respondent of farmers in Batarang Village, Kusan Tengah District. Processing data using multiple linear regression analysis with Eviews. The results showed that the labor variable (X1) has a positive and insignificant effect, the capital variable (X2) has a positive and not significant effect, the land area variable (X3) has a positive and significant effect on the production of farmers in Batarang Village, Kusan Tengah Subdistrict.

Keywords: Production; Labor; Capital; Land area

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh tenaga kerja, modal dan luas lahan terhadap hasil produksi usaha tani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah.

Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode kuantitatif dan wawancara dengan jumlah responden 58 petani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan tengah. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan Eviews. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel modal (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel luas lahan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi usaha tani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah.

Kata Kunci: Hasil Produksi; Tenaga kerja; Modal; Luas lahan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian (agraris) artinya negara tersebut mengunggulkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian atau menjadi penopang pembangunan negara. Sektor agraris mencakup subsektor peternakan, perikanan, kehutanan, holtikultura dan tanaman bahan makanan. Menjadi negara yang mempunyai kekayaan alam yang berlimpah, Indonesia juga menjadikan negara yang mempunyai potensi pertanian yang cukup besar untuk dapat dikembangkan.

Sektor agraris yaitu faktor strategis dan masuk dalam basis ekonomi yang penting bagi kebutuhan hidup masyarakat desa di bidang pertanian dan memberikan sumbangsih akan kemakmuran masyarakat. Oleh sebab itu, pentingnya pembangunan pertanian yang bertujuan agar ketahanan pangan rumah tangga meningkat dan juga dapat mengembangkan produktivitas petani. Pertanian menjadi sektor yang paling berpengaruh pada pendapatan masyarakat di Indonesia sebab mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan wilayahnya dominan terdiri dari lahan pertanian.

Padi ialah satu dari tanaman yang mempunyai peran penting akan perekonomian suatu negara, yakni sebagai sumber pendapatan petani serta bahan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Padi bisa digunakan guna memenuhi keperluan masyarakat, karena padi yang dijadikan beras merupakan salah satu kebutuhan pokok yang di konsumsi sehari-hari (Ainy & Fahraty, 2019). Sektor pertanian yaitu sektor yang paling besar menerima tenaga kerja di Kalimantan Selatan, yakni sebanyak 40%. Mayoritas masyarakat Kalimantan Selatan membuat

pertanian menjadi sumber penghidupan utama sebagai petani. Oleh sebab itu, sektor pertanian selalu didorong supaya menjadi sektor andalan.

Data perkembangan produksi padi di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2018 sebesar 74.833 (ton), kemudian di tahun 2019 menurun menjadi 55.193 (ton) dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2020 menjadi 52.553 (ton), untuk di tahun 2021 ternyata turun kembali menjadi 36.573 (ton).

Tabel 1
Jumlah Produksi Padi di Kabupaten Tanah Bumbu

Tahun	Jumlah Produksi Padi (Ton)
2018	74833
2019	55193
2020	52553
2021	36573

Sumber Bps Kabupaten Tanah Bumbu 2021

Jika produksi dilakukan berturut-turut ditambah dengan faktor produksi variabel lain di dalam faktor produksi tetap, maka ditahap awal hasil produksi meningkat tetapi ketika sampai pada titik puncak pertambahan akan semakin menurun dan akan mencapai hasil negatif (Basuki & Prawoto, 2014). Besar kecilnya penghasilan seorang petani sangat dipengaruhi jumlah produksi tanaman padi, jika jumlah produksi padi yang diperoleh meningkat pendapatan juga meningkat, sebaliknya jika produksi padi yang diperoleh seorang petani sedikit maka pendapatan juga sedikit atau mengalami penurunan. Oleh karena itu setiap petani juga perlu mempertimbangkan jumlah/biaya benih yang digunakan harus sesuai dengan kuantitas luas lahan yang dimiliki (Salsabila & Fahraty, 2019). Selain itu, dalam usaha tani jika modal tidak mencukupi bisa menyebabkan penggunaan sarana produksi terhambat yang pada selanjutnya berdampak pada hasil atau pendapatan produksi (Pradnyawati & Cipta, 2021). Tenaga kerja (*labor*) ialah salah satu faktor produksi yang berperan penting di dalam usaha tani. Tenaga kerja (*labor*) bisa menjadi pemilik/buruh biasa (Muin, 2017). Luasnya lahan pertanian dikuasai adalah hal yang penting pada aktivitas produksi usaha tani. Lahan agraris ialah suatu yang penting pada usaha tani yang mana semakin banyak lahan maka jumlah produksi semakin besar pula yang bisa didapat petani (Arimbawa & Widanta, 2017).

Riset yang dilakukan cuma mengambil 3 faktor produksi yakni modal, luas lahan dan tenaga kerja. Sebagian petani padi yang diwawancara, terdapat pengaruh yang besar dari luas lahan terhadap output produksi. Bila suatu lahan tersebut luas, maka semakin banyak tanaman padi yang dapat ditanam. Selain itu, tenaga kerja dan modal juga berpengaruh pada banyaknya hasil produksi.

Didesa Batarang Kecamatan Kusan Tengah mempunyai jumlah petani padi sebesar 136 orang, ini mendeskripsikan jika faktor tenaga kerja (*labor*) pada produksi sangatlah penting, sebab hasil produksi padi yang maksimal bakal ditentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja. Pertanian padi menjadi tanaman pokok didesa Batarang Kecamatan Kusan Tengah, karena tanaman tersebut bisa memberikan nilai tambah daripada tanaman pertanian lain yang ada di desa Batarang, dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, hal ini sesuai dengan kondisi daerah yang pada umumnya memiliki persawahan dan ladang yang luas sehingga usaha pertanian yang cocok adalah tanaman padi.

Dari uraian latar belakang, peneliti tertarik mengangkat sebuah penelitian berjudul pengaruh tenaga kerja, modal, luas lahan terhadap hasil produksi usahatani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Hasyim, dkk. (2013) berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Studi Kasus Desa Medang Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu

Bara. Hasil menunjukkan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida secara simultan berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Pada penelitian ini menggunakan metode accidental sampling dan menggunakan analisis regresi linier berganda dan secara simultan berpengaruh terhadap produksi padi sawah.

Penelitian Mafor (2015) berjudul Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. Hasil menunjukkan faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara nyata seperti luas lahan, penggunaan pupuk ponska, tenaga kerja. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan adanya pengaruh terhadap produksi padi.

Penelitian Dewi & Yuliarni (2017) berjudul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Terhadap Produksi Kopi Arabika Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Hasil menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kopi, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kopi. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menunjukkan dengan bersamaan berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi.

METODE

Riset ini hanya bertujuan mengetahui analisis variabel tenaga kerja (*labor*), modal (*capital*) serta luas lahan terhadap hasil produksi usahatani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu. Jenis riset yang digunakan dalam riset ini ialah metode kuantitatif dimaksud sebagai landasan filsafat positivism yang diaplikasikan guna mengkaji suatu populasi/sampel, dimana pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang sifatnya kuantitatif/statistik, tujuannya menguji hipotesis usai ditetapkan (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu. Unit analisis ialah petani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini merupakan seluruh petani padi yang ada di Desa Batarang yang berjumlah 136 petani, metode penentuan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan rumus slovin.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu wawancara dengan bertemu langsung dengan responden untuk mengetahui secara langsung hasil produksi usaha tani padi dengan memberikan kuisioner atau angket yang berisi daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan serta melakukan observasi dengan mengamati langsung objek suatu riset.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda bertujuan mengetahui analisis tenaga kerja, modal dan luas lahan terhadap hasil produksi usahatani padi. Berikut model metode regresinya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Y	= Variabel hasil produksi padi (Rp/bulan)
X1	= Tenaga kerja (Orang/bulan)
X2	= Modal (Rp/bulan)
X3	= Luas lahan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
μ	= Variabel pengganggu (error term)

HASIL DAN ANALISIS

Usaha Tani Padi

Usahatani padi ialah suatu Ilmu guna menekuni bagaimana petani dalam mengatur faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, benih, teknologi, pestisida, serta pupuk) secara efisien serta efektif, hingga berkelanjutan guna menciptakan produksi dalam skala besar sehingga penghasilan usahatani bertambah (Rahim & Hastuti, 2007).

Karakteristik Responden di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah Usia

Usia yang dimaksud pada tabel ini berupa uraian tentang karakteristik usia petani padi berdasarkan rentang usia dalam tahun sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Usia Petani Padi
Di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase%
1	30-35	7	14,35
2	36-40	7	14,35
3	41-45	6	10,2
4	46-50	13	20,1
5	51-55	8	16,5
6	>55	17	24,5
	Total	58	100

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 2 data Usia petani padi rentang usia 30-35 ada 7 orang tingkat persentase 14,35%, Usia 36-40 ada 7 orang tingkat persentase 14,35%, Usia 41-45 ada 6 orang tingkat persentase 10,2%, Usia 45-50 sebanyak 13 orang tingkat persentase 20,1%, Usia 51-55 ada 8 orang tingkat persentase 16,5% dan Usia diatas 55 tahun berjumlah 17 orang tingkat persentase 24,5%.

Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud pada tabel ini berupa uraian tabel tentang karakteristik pendidikan petani padi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Pendidikan Petani Padi
Di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Petani	Persentase%
1	SD	26	38
2	SMP	12	25,5
3	SMA	18	29,5
4	S1	2	2
	Total	58	100

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 3 Pendidikan petani padi pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar berjumlah 26 orang tingkat persentase 38%, SMP berjumlah 12 orang tingkat persentase 25,5%, SMA berjumlah 18 orang tingkat persentase 29,5% dan Stara 1 berjumlah 2 orang tingkat persentase 2%.

Lama Bertani

Lama Bertani yang dimaksud dalam tabel ini berupa uraian tentang karakteristik lama bertani oleh petani padi berdasarkan lama bertani dalam tahun sebagai berikut:

Tabel 4
Karakteristik Lama Bertani Petani Padi
Di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase%
1	<5	0	0
2	5-30	21	34

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase%
3	>30	37	66
	Jumlah	58	100

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 4 lama bertani petani padi dengan kurun waktu 5-30 tahun berjumlah 21 orang tingkat persentase 34% dan kurun waktu lebih dari 30 tahun berjumlah 37 orang tingkat persentase 66%.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*labor*) ialah faktor bernilai guna menetapkan keberhasilan petani pada penerapan usahanya (Larasati, 2012). Dibawah ini uraian tabel tentang klasifikasi responden Tenaga Kerja sebagai berikut:

Tabel 5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja
Petani Padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah

No	Tenaga Kerja	Jumlah Petani	Persentase%
1	5-10	21	37
2	11-15	34	56
3	16-20	3	7
	Jumlah	58	100

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 5 tenaga kerja petani padi yang menggunakan tenaga kerja 5-10 berjumlah 21 orang tingkat persentase 37%, 11-15 berjumlah 56 orang tingkat persentase 56% dan 16-20 berjumlah 3 orang tingkat persentase 7%.

Modal

Modal dapat diartikan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan agar mendapatkan barang modal serta perlengkapan produksi guna menaikkan keunggulan barang dan jasa pada perekonomian (Mubyarto, 1989). Dibawah ini uraian tabel tentang klasifikasi responden Modal sebagai berikut:

Tabel 6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Modal Petani Padi
Di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah

No	Modal (Rp)	Jumlah Petani	Persentase%
1	5.000.000 – 10.000.000	31	60
2	11.000.000 – 15.000.000	27	40
	Total	58	100

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 6 modal petani padi yang menggunakan modal 5.000.000 – 10.000.000 berjumlah 31 orang tingkat persentase 60%, dan yang menggunakan modal 11.000.000 – 15.000.000 berjumlah 27 orang tingkat persentase 40%.

Luas Lahan

Luas lahan ialah besarnya kemampuan suatu lahan agraris (tanah garapan) guna proses produksi maupun usaha pertanian serta usahatani (Daniel, 2004). Dibawah ini uraian tabel tentang klasifikasi responden Luas Lahan sebagai berikut:

Tabel 7
Klasifikasi Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Padi
Di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	Persentase%
1	1	31	60
2	2	27	40
	Total	58	100

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 7 luas lahan petani padi yang menggunakan lahan seluas 1 hektar dengan total 31 orang, dimana tingkat persentase mencapai 60%. Sedangkan lahan seluas 2 hektar totalnya 27 orang dengan tingkat persentase 40%.

Hasil Produksi

Secara umum produksi bisa dimaksud sebagai pembuatan bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Menurut makna ekonomi produksi memiliki arti bahwa seluruh aktivitas guna menaikkan ataupun menambah nilai manfaat dari barang dan jasa (Sriyadi, 2001). Dibawah ini uraian tabel tentang klasifikasi responden Hasil Produksi Usaha Tani Padi sebagai berikut:

Tabel 8
Klasifikasi Responden Berdasarkan Hasil Produksi Usaha Tani Padi
Di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah

No	Hasil Produksi (Rp)	Jumlah Petani	Persentase
1	10.000.000 – 20.500.000	6	13
2	21.000.000 – 30.500.000	24	39
3	31.000.000 – 40.500.000	2	5
4	41.000.000 – 50.500.000	21	33
5	>51.000.000	4	10
	Total	58	100

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 8 hasil produksi usaha tani padi antara 10.000.000 – 20.500.000 berjumlah 6 orang tingkat persentase 13%, 21.000.000 – 30. 500.000 berjumlah 24 orang tingkat persentase 39%, 31.000.000 – 40.500.000 berjumlah 2 orang tingkat persentase 5%, 41.000.000 – 50.500.000 berjumlah 21 orang tingkat persentase 33%, dan hasil produksi lebih dari 51.000.000 berjumlah 4 orang tingkat persentase 10%.

Analisis Data

Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel hasil regresi linier berganda di bawah ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 9
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai Probabilitas
C	15,53654	0,0000
LOG (TK)	0,071816	0,2326
LOG (M)	0,079894	0,6808
LOG (LL)	0,961631	0,0000

Sumber: eviws 9 data diolah

Sesuai tabel 9 menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOG (Y)} = 15,5365391896 + 0,0718162312258 \cdot \text{LOG(TK)} + 0,0798939795569 \cdot \text{LOG(M)} + 0,961630695443 \cdot \text{LOG(LL)}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, Konstanta = 15,53654. Berdasarkan persamaan tersebut memiliki arti positif (15,53654). Kedua, Koefisien Tenaga Kerja (X1) = 0,071816. Bila variabel tenaga kerja mengalami kenaikan 1%, tapi modal serta luas lahan ditetapkan konstan, sehingga menimbulkan peningkatan 0,071816%. Ketiga, Koefisien Modal (X2) = 0,079894. Bila variabel modal mengalami kenaikan 1%, tapi tenaga kerja serta luas lahan ditetapkan konstan, sehingga menimbulkan peningkatan sebesar 0,079894%. Keempat, Koefisien Luas Lahan (X3) = 0,961631. Bila variabel luas lahan mengalami kenaikan 1%, sedangkan tenaga kerja serta modal ditetapkan konstan, sehingga menimbulkan peningkatan sebesar 0,961631%.

Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel Uji Determinasi di bawah ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10
Hasil Uji Determinasi

Nilai R-squared	0,884211
-----------------	----------

Sumber: *views 9 data diolah*

Dari hasil regresi pada tabel 10 menunjukkan hasil analisis pengujian R^2 sebesar 0.884211, hasil tersebut memiliki arti bahwa produksi usahatani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah mampu dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, modal dan luas lahan sebesar 88%. Sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak termuat pada riset ini sebesar 12%.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel Uji Simultan (Uji F) di bawah ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11
Hasil Uji F

Nilai Probabilitas	0,000000
--------------------	----------

Sumber: *views 9 data diolah*

Dari uji F, ditemukan nilai probabilitas (0,000000) hasil tersebut dibawah atau kurang dari taraf signifikansi 5%, yang artinya secara simultan variabel (tenaga kerja, modal dan luas lahan) punya pengaruh dan signifikan terhadap produksi usahatani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah.

Uji parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel Uji Parsial (Uji T) di bawah ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Nilai Probabilitas
C	15,53654	0,0000
LOG (TK)	0,071816	0,2326
LOG (M)	0,079894	0,6808
LOG (LL)	0,961631	0,0000

Sumber: *views 9 data diolah*

Berdasarkan tabel 12 hasil uji t sebagai berikut:

Pertama, Tenaga Kerja (X1) : Hasil probabilitas variabel tenaga kerja sebesar 0,2326 yang mana nilai itu lebih besar dari alpha (5%). Artinya variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil (*output*) produksi usahatani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah. Kedua, Modal (X2) : Hasil probabilitas variabel modal sebesar 0,6808 yang mana nilai tersebut lebih besar dari alpha (5%). Artinya variabel modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap hasil (*output*) produksi usahatani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah. Ketiga, Luas Lahan (X3) : Hasil probabilitas variabel luas lahan sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha (5%). Artinya variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil (*output*) produksi usahatani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi

Berdasarkan hasil analisis, variabel tenaga kerja (X1) memiliki nilai koefisien sebesar (0,071816). Hal ini mengartikan bahwa variabel tenaga kerja memberikan arah yang positif terhadap hasil produksi usaha tani padi, disisi lain probabilitas dari variabel ini adalah 0,2326 dimana tingkat alpha yang ditentukan adalah 0,5 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang ada lebih besar dari tingkat alpha yang ditentukan. Adapun nilai koefisien memberikan arti bahwa ketika adanya peningkatan tenaga kerja sebesar 1 persen maka akan meningkatkan faktor usaha tani sebesar 0,071816 persen dengan asumsi faktor lain seperti modal dan luas lahan tetap.

Pengaruh Modal Terhadap Hasil Produksi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi usaha tani padi dengan nilai probabilitas sebesar $0,6808 > \alpha = 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang melakukan penelitian dengan hasil bahwa faktor modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah didesa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Chotimah dkk. (2018) dengan hasil bahwa faktor modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi usaha tani sawah didesa Paga Kecamatan Paga Kabupaten Sikka. Disisi lain, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manggala & Boedi (2018) dengan hasil bahwa faktor modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi di desa Sumengko dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,5$ dan hasil hitung sebesar $6,708 > 1,662$.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari luas lahan sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,961631. Hal tersebut artinya variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap jumlah produksi usaha tani padi. Secara teoritis, hal tersebut diperkuat oleh pendapat Rahim & Hastuti (2007) yang mengatakan semakin luas lahan yang digunakan dalam proses produksi pertanian, maka semakin besar jumlah produksinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adojutelegan dkk. (2015) dan Oluyole & Sanusi (2009) yang menemukan hasil bahwa semakin luas lahan yang dipergunakan dalam proses produksi, maka hal tersebut dapat meningkatkan produksi.

PENUTUP

Kesimpulan pada riset ini ialah variabel tenaga kerja (X1) pengaruhnya tidak signifikan terhadap produksi usahatani padi, variabel modal (X2) pengaruhnya tidak signifikan terhadap produksi usaha tani padi, variabel luas lahan (X3) berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi di Desa Batarang Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruhnya tiga variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal dan luas lahan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil produksi usaha tani secara simultan dan komponen variabel luas lahan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani. Hal ini telah menjawab hipotesis yang diajukan pada riset ini, sehingga dapat menghasilkan implikasi dalam riset ini mengenai analisis tenaga kerja, modal dan luas lahan terhadap hasil produksi usahatani padi di Desa Batarang.

Berdasarkan uji riset yang telah dilakukan, ditemukan bahwa komponen tenaga kerja memberikan pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap hasil produksi usahatani padi, begitu pula dengan komponen modal punya pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap produksi usahatani padi, begitu pula dengan dengan komponen modal punya pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap produksi usahatani padi. Artinya pengaruh kedua variabel tersebut tidak berarti dengan kata lain kecil terhadap produksi usaha tani padi. Kondisi ini, kemungkinan besar adanya permasalahan seperti kurang modal, sulit akses, hingga penggunaan kurang efisien, dan juga kualitas tenaga kerja masih rendah terlihat pada persentase tingkat pendidikan petani di desa batarang dominan sekolah dasar. Kemudian komponen paling dominan yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi usahatani padi di Desa Batarang. Artinya, besar kecilnya perubahan luas lahan akan mempengaruhi produksi hasil usahatani. Pengaruh yang signifikan tersebut tidak lain dari besarnya manfaat yang diberikan oleh luas lahan dibanding faktor lainnya. Luas lahan yang ditanami bakal mempengaruhi besaran tanaman yang bisa ditanam sehingga mempengaruhi kuantitas produksi pertanian yang dihasilkan. Hasil riset ini juga dikuatkan oleh Saragih (2013)

dan Risandewi (2013) menghasilkan faktor produksi lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Terlihat pada tabel 5.8 rata-rata luas lahan pertanian setiap petani di Desa Batarang kisaran 1-2 hektar yang mempunyai persentase terbesar.

Keterbatasan dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji satu dari beberapa desa yang ada di kecamatan kusan tengah maupun dikecamatan lain di karenakan keterbatasan waktu, dan kondisi masih dalam masa pandemic serta adanya peraturan pemerintah tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Adojutelegan, O. T., Adereti, F. O., Makanju, T. S., & Olorunfemi, O. D. (2015). Analisis of Factors Affecting Watermelon Production in Ekiti State, Nigeria. *Science, Technology and Arts Research Journal*, 4(2), 324–329.
- Ainy, I. N. Q., & Fahraty, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Desa Sungai Batang Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(2), 504–529.
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. 6, 1601–1627.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi*. Mitra Pustaka Mandiri (MATAN).
- Chotimah, N., Kholiq, A., & Arifin, M. T. (2018). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Paga Kecamatan Paga Kabupaten Sikka. *Jurnal OIKOS*, 3(1), 12–25.
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara.
- Dewi, I. A. N., & Yuliarni, N. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ep Unud*, 6(6), 1127–1156.
- Hasyim, H., Silvira, & Lily, F. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Kota Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara). *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 2(4).
- Larasati. (2012). *Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*.
- Mafor, K. I. (2015). Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Sompasobaru Dua Kecamatan Sompasobaru. *Jurnal Cocos*, 6(2).
- Manggala, R. B., & Boedi, A. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 441–452.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Muin, M. (2017). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai. *Jurnal Economix*, 5(5), 206–207.
- Oluyole, K. A., & Sanusi, R. . (2009). Socio-Economic Variables and Cocoa Production in Cross River State, Nigeria. *Journal of Human Ecology*, 25(1), 5–8.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93.
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Swadaya.
- Risandewi, T. (2013). Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candiroti). *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 11(1).
- Salsabila, S., & Fahraty, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi

-
- Sawah Di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 760–774.
- Saragih, R. J. (2013). Socioeconomic and Ecological Dimension of Certified and Conventional Arabica Coffee Production in North Sumatra, Indonesia. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 3(3), 93–107.
- Sriyadi. (2001). *Bisnis Pengantar ekonomi Perusahaan Modern*. IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Suryati. (2017). Pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di desa sakuru kecamatan monta kabupaten bima. *Skripsi Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN ALAUDDIN Makassar*, 1–130.